

ANALISIS HUBUNGAN MINAT DAN MOTIVASI DENGAN KECEMASAN SISWA SD PADA KEGIATAN *MARKET DAY*

Mega Isvandiana Purnamasari*, Erna Setyowati
STKIP PGRI Pacitan

Diterima: 11 September 2018. Disetujui: 17 Oktober 2018. Dipublikasikan: Januari 2019

Abstrak

Faktor-faktor dalam diri siswa beberapa diantaranya yaitu kecemasan, motivasi dan minat. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor internal dari siswa yang mempengaruhi setiap kegiatannya disekolah, salah satunya yaitu kegiatan *market day*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi dan minat baik secara tunggal maupun gabungan dengan kecemasan siswa dalam mengikuti kegiatan *market day*. Penelitian ini menggunakan teknik korelasi kausal dengan variable bebas motivasi (x_1) dan Minat (x_2) dan varibel terikatnya yaitu kecemasan (y). Data diambil dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert. Data diambil dari dua sekolah dasar di Pacitan dengan banyak responden sebanyak 116 siswa dari kelas 4, 5 dan 6. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier sederhana dan berganda. Hasil analisis data memberikan kesimpulan yaitu 1) Motivasi tidak memiliki hubungan dengan kecemasan siswa dalam mengikuti kegiatan *market day*. 2) Minat memiliki hubungan yang negatif dengan kecemasan siswa dalam mengiktui kegiatan *market day*. Hubungan negatif tersebut masuk pada level kuat dengan sumbangan efektif sebesar 62,1%. Dan 3) Motivasi dan minat secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan kecemasan siswa dalam mengikuti *market day*. Hubungan tersebut memiliki sumbangan efektif sebesar 63,3%, di mana 2% berasal dari faktor motivasi dan 61,3% berasal dari faktor minat.

Kata Kunci : *Motivasi, Kecemasan, Minat, Market day*

Abstract

Factors in students, some of which are anxiety, motivation and interest. These are the students' internal factors that influence each of their activities in school, one of which is "Market Day" activities. This study aims to determine the relationship between motivation and interest both singly and in combination with students' anxiety in participating in "Market Day" activities. This study uses causal correlation techniques with motivatio (x_1) and interest (x_2) as free variables and the bounded variables namely anxiety (y). Data was taken using a questionnaire with a Likert scale. The data was taken from two elementary schools in Pacitan with the amount of respondents as many as 116 students from grades 4, 5 and 6. The data analysis was carried out using simple and multiple linear regression analysis methods. The results of data analysis concluded that: 1) Motivation is not related to students' anxiety in participating in "Market Day" activities. 2) Interest has a negative relationship with students' anxiety in participating in "Market Day" activities. The negative relationship was at the strong level with an effective contribution of 62.1%. And 3) Motivation and interest jointly have a strong relationship with students' anxiety in participating in "Market Day" activities. The relationship has an effective contribution of 63.3%, where 2% comes from motivational factors and 61.3% comes from interest factors.

Keywords: *Motivation, Anxiety, Interest, Market Day*

*Alamat Korespondensi

STKIP PGRI Pacitan

JL. Cut Nyak Dien No. 04 Ploso Pacitan

meqaurnamasari@gmail.com

PENDAHULUAN

Kajian tentang kewirausahaan di sekolah dasar telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Beberapa peneliti mengkaji tentang proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran kewirausahaan (Hananta, 2015; Islam, Sobri & Kusumaningrum, 2015). Rachmadyanti & Wicaksono (2015) mengamati penerapan kewirausahaan bagi anak usia sekolah dasar, sebagai upaya dalam penanaman jiwa kewirausahaan. Suryaman (2015) mengkaji tentang kurikulum berbasis wirausaha pada sekolah dasar. Afandi (2013) mencoba mengembakan perangkat pembelajaran IPS berbasis kewirausahaan dan pelaksanaan perangkat tersebut saat pembelajaran, Afandi menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkannya layak digunakan berdasarkan analisis dan evaluasi yang telah dilakukannya. Selanjutnya Wahyuni dan Hidayati (2017) Mengkaji peran sekolah dalam penanaman jiwa kewirausahaan dalam pembelajaran.

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan pada sekolah-sekolah sangat bervariasi salah satunya *Market day*. Seperti Rachmadyanti & Wicaksono (2015) menyajikan beberapa bentuk kegiatan kewirausahaan di sekolah dasar dapat berupa Modelling, Observasi, Karya Wisata, dan *Market day*. Selanjutnya Hananta (2015) mengaplikasikan kewirausahaan pada kegiatan ekstrakurikuler melalui kegiatan *Market day*, Home Skill dan Kunjungan Industri. Kegiatan *Market day* ini mewajibkan siswa yang telah dijadwalkan berperan sebagai penjual, sedangkan siswa yang lain dan para guru sebagai konsumennya. Mustikawati (2015) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa *Market day* efektif dalam menerapkan pembelajaran kewirausahaan pada siswa sekolah dasar.

Pelaksanaan *Market day* di sekolah dasar tersebut tentunya disesuaikan dengan perkembangan proses berpikir dan psikologi usia siswa sekolah dasar. Factor usia menjadi ^{factor} yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran, Izzaty, dkk

(2008:116-117) membagi karakter anak berdasarkan usia yaitu Anak Usia kelas Rendah (6/7 – 9/10 Tahun) dan Anak Usia kelas Tinggi (9/10 – 12/13 Tahun). Sehingga tidak menuntut menimbulkan hamatan-hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan di sekolah dasar. Islam, Sobri & Kusumaningrum, (2015) beberapa penghambat dalam pelaksanaan yaitu faktor penghambatnya adalah tugas untuk guru dan peserta didik yang cukup banyak, padatnya jadwal sekolah, tempat dan alat kegiatan produksi yang minimalis. Selain itu sikap tidak konsisten pada usia sekolah dasar, minat dan motivasi siswa yang bervariasi akan menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan *market day*.

Seperti halnya pada pembelajaran secara umum, kegiatan *market day* dengan hambatan hambatannya dapat menimbulkan adanya kecemasan. Kecemasan merupakan perasaan khawatir, bingung, dan cemas, bahkan ketakutan terhadap sesuatu yang belum tentu terjadi. Kecemasan dapat muncul sebelum kegiatan *market day* meliputi menentukan jenis makanan atau barang yang akan di bawa untuk di jual. Pada saat kegiatan *market day* berlangsung kecemasan dapat muncul seperti bagaimana menawarkan barang dagangannya kepada konsumen, karena tidak semua siswa memiliki bakat komunikasi yang bagus apalagi di tingkat sekolah dasar. Terakhir yaitu setelah kegiatan *market day* dilaksanakan kecemasan dapat berupa kekecewaan karena mendapat rugi, barang yang dijual tidak habis dan lain sebagainya.

Izzaty, dkk (2008) siswa pada usia kelas tinggi memiliki perkembangan berpikir yang mengarahkan siswa berminat terhadap kegiatan tertentu, dalam hal ini yaitu kegiatan *Market day*. Selain itu motivasi juga faktor penting pada kegiatan *market day*. Sesuai pendapat Wahyuni dan Hidayati (2017) jiwa kewirausahaan memerlukan adanya daya dorong atau motivasi. Minat dan motivasi siswa sekolah dasar terhadap konsep

berwirausaha perlu dipertanyakan, karena pada usia kelas tinggi di sekolah dasar siswa masih cenderung berpikir tentang hal-hal sifatnya bermain dan bersenang-senang. Tetapi variabel minat dan motivasi mengikuti kegiatan *market day* menarik untuk teliti, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar para guru untuk membuat strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam mengikuti kegiatan *market day*. Sesuai dari beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa Variabel-variabel ini dapat digunakan untuk menurunkan tingkat kecemasan siswa dalam belajar, atau dalam hal ini kecemasan siswa dalam mengikuti kegiatan *market day*. Berdasarkan uraian di atas pada artikel ini akan membahas tentang analisis hubungan antaran minat, dan motivasi dengan kecemasan siswa dalam mengikuti kegiatan *market day*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kausal (sebab-akibat). Data diambil dari dua sekolah SD di Pacitan yang mengadakan kegiatan *market day* pada kelas 4 sampai 6. Karakteristik populasi yang digunakan yaitu semua siswa yang terlibat dalam penjualan pada saat *market day*. Banyak responden yang digunakan yaitu 116 siswa di mana 52 siswa dari sekolah 1 dan 64 dari sekolah 2. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner dengan skala likert. Data yang diperoleh akan dilihat hubungan sebab akibat dari setiap variabel bebas dan

gabungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Minat dan Motivasi dalam mengikuti kegiatan *Market day*, dan variabel terikatnya yaitu kecemasan dalam mengikuti kegiatan *market day*. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis regresi. Di mana pada artikel ini akan diperoleh tiga model regresi yaitu 2 model regresi linier ganda dan satu model regresi linier berganda. Untuk mengetahui keakuratan dan kejelian model regresi pada penelitian ini juga akan ditampilkan prasyarat suatu model regresi yang baik yaitu uji 1) model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas, 2) tidak terjadi multikolinieritas pada variabel bebas, 3) memiliki residual yang berdistribusi normal, dan 4) tidak auto korelasi antara data yang digunakan. Prasyarat ke dua hanya untuk model regresi linier berganda, dan prasyarat keempat digunakan, karena data yang digunakan bukan merupakan data runtun waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut beberapa analisis yang diperoleh menggunakan SPSS

1. Model 1 (hubungan x_1 dengan y)
2. Model 2 (hubungan x_2 dengan y)
3. Model 3 (hubungan x_1 dan x_2 dengan y)

Hasil Analisis data menggunakan SPSS 16 diringkas pada beberapa tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Analisis Data

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.363	1	251.363	2.499	.117 ^a
	Residual	11366.498	113	100.588		
	Total	11617.861	114			
2	Regression	7269.553	1	7269.553	187.005	.000 ^a
	Residual	4431.585	114	38.874		
	Total	11701.138	115			
3	Regression	7485.989	2	3742.995	100.342	.000 ^a
	Residual	4215.149	113	37.302		
	Total	11701.138	115			

Tabel 1 menunjukkan bahwa regresi model 1 memiliki nilai signifikansi $0.117 > 0.05$, (tidak berarti), sehingga regresi tidak dapat

digunakan untuk memprediksi nilai kecemasan. Selanjutnya regresi model 2 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$

(berarti), sehingga regresi dapat digunakan untuk menentukan nilai kecemasan. Selanjutnya, regresi model 3 memiliki

nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ (berarti), sehingga regresi dapat digunakan untuk memprediksi nilai kecemasan .

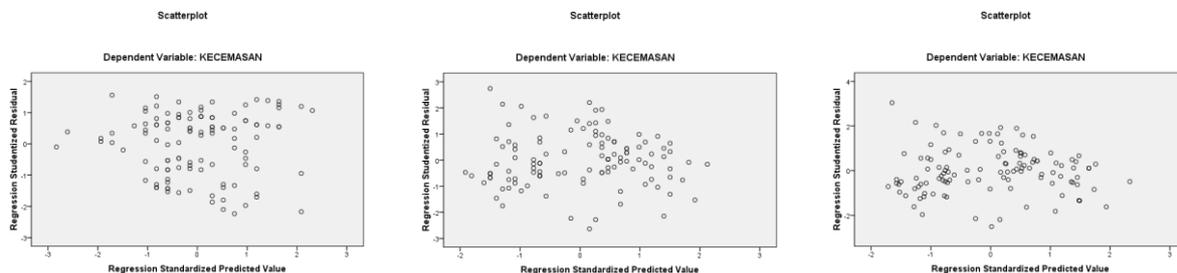
Tabel 2. Ringkasan Tabel Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	22.015	10.890		2.022	.046		
	MOTIVASI	.332	.210	.147	1.581	.117	1.000	1.000
2	(Constant)	68.333	2.216		30.841	.000		
	MINAT	-.823	.060	-.788	-13.675	.000	1.000	1.000
3	(Constant)	52.344	6.984		7.495	.000		
	MINAT	-.821	.059	-.786	-13.917	.000	1.000	1.000
	MOTIVASI	.308	.128	.136	2.409	.018	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KECEMASAN

Tabel 2 memberikan gambaran tentang persamaan model regresi dan Multikolinieritas pada model. Persamaan-persamaan regresi dari model 1, model 2, dan model 3 berturut-turut yaitu $y = 22,015 + 0,332x_1$, $y = 68,333 - 0,823x_2$, dan $y = 52,344 - 0,821x_1 +$

$0,308x_2$. uji multikolinieritas hanya untuk model 3 saja, karena pada regresi linier sederhana hanya terdapat 1 variabel bebas. Model 3 memiliki nilai tolerance $1 < 0.1$, sehingga persamaan regresi model 3 tidak mengandung multikolinieritas atau variable bebas tidak saling berhubungan.



a. Scaterplot Model 1

b. Scaterplot Model 2

c. Scaterplot Model 3

Gambar 1. Ringkasan Scaterplot untuk mengetahui Keteroskedastisitas

Pada masing-masing gambar Scaterplot 1a, 1b, dan 1c menunjukkan bahwa setiap titik yang diperoleh tidak menunjukkan pola

tertentu, sehingga pada masing-masing model tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 3. Ringkasan Uji Normalitas Residual

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual 1	.154	115	.000	.935	115	.000
Unstandardized Residual 2	.050	115	.200	.993	115	.799
Unstandardized Residual 3	.053	115	.200	.992	115	.715

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan informasi pada tabel 3 diketahui bahwa model 1 memiliki nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ (tidak berarti),

sehingga residual tidak berdistribusi normal. Selanjutnya, model 2 memiliki nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ (berarti), sehingga residual model 2 berdistribusi normal. Sedangkan, model 3 memiliki

nilai signifikansi $0.200 > 0.05$ (berarti), normal. sehingga residual model 3 berdistribusi

Tabel 4. Ringkasan Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.149 ^a	.022	.014	10.01749
2	.788 ^a	.621	.618	6.23487
3	.800 ^a	.640	.633	6.10755

Berdasarkan analisis di atas diketahui bahwa model 1 tidak dapat digunakan untuk memprediksi kecemasan. Sebaliknya model 2 dan model 3 dapat digunakan untuk memprediksi kecemasan. Adapun uji syarat agar regresi dapat digunakan untuk model 2 dan model 3 semuanya terpenuhi yaitu masing-masing residual pada kedua model berdistribusi normal, tidak mengandung hetroskedastisitas, dan pada model tiga tidak mengandung multikolinieritas.

Model 1 memberikan gambaran bahwa motivasi tidak memiliki hubungan dengan kecemasan siswa dalam mengikuti kegiatan *market day* secara langsung. Sehingga faktor motivasi dalam mengikuti kegiatan ini pada kedua SD tidak menjadi variabel yang utama untuk di jadikan pijakan untuk menentukan kecemasan yang mungkin muncul pada sebelum, saat, ataupun setelah *market day* dilaksanakan. Selain itu secara teori motivasi dan kecemasan merupakan dua faktor psikologis yang saling bertolak belakang.

Model 2 memiliki koefisien korelasi pada tabel 2 sebesar $-0,823$. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa minat memiliki hubungna yang negative yang kuat dengan kecemasan siswa dalam mengikuti kegiatan *marketday*, atau dengan kata lain semakin tinggi minat siswa akan memperkecil nilai kecemasan siswa dalam mengiktui *marketday*. Hal ini menunjukkan bahwa minat menjadi faktor penentu untuk dapat digunakan oleh guru dan pihak sekolah untuk mengontrol kecemasan siswa yang mungkin muncul pada kegiatan *market day*. Adapun informasi pada tabel 4, menunjukkan bahwa minat memiliki sumbangan efektif

sebesar 0.621. Hal ini memiliki arti bahwa faktor-faktor yang dapat digunakan untuk memprediksi kecemasan 62,1% berasal dari faktor minat dan 37,9% berasal dari faktor yang lain.

Model 3 memberikan gambaran bahwa motivasi dan minat secara bersama-sama memiliki hubungan dengan kecemasan siswa mengikuti kegiatan *marketday*. Pada pembahasan sebelumnya motivasi tidak memiliki hubungan dengan kecemasan, dengan kata lain pada kasus ini motivasi memiliki hubungan yang tidak langsung dengan kecemasan. Pada persamaan regresi model 3 ditunjukkan bahwa koefisien motivasi menunjukkan nilai yang positif. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai motivasi akan memperkecil pengaruh murni dari minat terhadap kecemasan untuk setiap peningkatan satu satuan minat dan motivasi., walaupun secara teori minat dan motivasi merupakan faktor yang relevan. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa minat dan motivasi siswa memiliki sumbangan efektif sebesar 0,640. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan 63,3% berasal dari gabungan faktor minat dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan *marketday* dan sebesar 36,7% dipengaruhi faktor yang lain. Besar sumbangan efektif gabungan tersebut 2% berasal dari motivasi dan 61,3% berasal dari minat.

KESIMPULAN

1. Motivasi tidak memiliki hubungan dengan kecemasan siswa dalam mengikuti kegiatan *market day*.
2. Minat memiliki hubungan yang negative dengan kecemasan siswa dalam mengiktui kegiatan *marketday*. Hubungan negative

tersebut masuk pada level kuat dengan sumbangan efektif sebesar 62,1%.

3. Motivasi dan minat secara bersama-sama memiliki hubungan yang kuat dengan kecemasan siswa dalam mengikuti marketday. Hubungan tersebut memiliki sumabangan efektif sebesar 63,3%, di mana 2% berasal dari faktor motivasi dan 61,3% berasal dari faktor minat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Rifki. 2013. Penanaman Jiwa Kewirausahaan Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD*, 1 (2). 10-19
- Hananta, A.T. (2015). Studi Eksplorasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah Dasar Unggulan Aisiyah Bantul. *Skripsi*. PGSD UNY
- Islam. A.I., Sobri, A.Y. dan Kusumaningrum, D.E. 2015. Islam dkk, Manajemen Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Produksi. *Manajemen Pendidikan* 24(6) 554-562
- Mustikawai, A. 2015. Program *Market day* Sebagai Sarana Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SDIT LUQMAN AI-HAKIM Internasional Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. *Skripsi*.
- Rachmadyanti, P., & Wicaksono, V.D. (). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Anak Usia Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan: Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Suryaman. (2015). Model Kurikulum Berbasis Wirausaha sebagai Upaya Penguatan Pendidikan Berbasis Multibudaya di Sekolah Dasar. *Jurnal SOSIOHUMANIKA.*, 1(8) 77-88.
- Wahyuni, W.R, dan Hidayati, W., 2017. Peran Sekolah dalam Membentuk Keterampilan Wirausaha Berbasis Tauhid di SD Entrepreneur Muslim Alif-A Piyungan Bantul Yogyakarta. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.* 2(2) 359-377